BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus yang mana bertujuan untuk memahami berbagai aspek yang ada dikasus penelitian. Pendekatan tersebut berlandaskan pada teori dan konsep yang relevan, bertujuan untuk menjelaskan, memahami dan membandingkan, maupun mengaitkan temuan data. Peneliti menerapkan observasi alami (*Natural Observation*) untuk mengamati dan memahami perilaku individu atau kelompok dalam konteks tertentu secara menyeluruh, serta menggunakan wawancara terfokus (*Focused Interviews*) yang melibatkan sesi tanya jawab langsung antara peneliti dan subjek penelitian.¹

Peneliti melaksanakan studi ini dengan turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data primer melalui dua teknik utama: observasi partisipatif dan wawancara mendalam. Dalam observasi partisipatif, peneliti secara aktif hadir di tengah subjek penelitian untuk mengamati perilaku dan interaksi mereka dalam konteks alami, mencatat setiap detail penting dalam catatan lapangan. Sementara itu, wawancara mendalam dirancang dengan pertanyaan terfokus untuk menggali pengalaman, pandangan, dan motivasi narasumber secara langsung melalui sesi tanya jawab tatap muka.

¹ Wahidmurni W, Pemaparan Metode Penelitian *Kualitatif*, (2017).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merujuk pada ruang, area, atau wilayah tertentu di mana proses observasi dilakukan. Sedangkan tempat penelitian mengacu pada titik atau posisi spesifik yang menjadi fokus pelaksanaan kegiatan penelitian:

1. Keluarga A : Jl. Benua Anyar rt, 4 rw, 1 blok, H. Muchtar no 4, Banjarmasin Timur
2. Keluarga B : Jl. SMA 8 komplek suryanata 1 blok dahlia no 11 kecamatan Banjarmasin utara
3. Keluarga C: Jl. Tatah pemangkih komplek bumi wahyu utama 6 blok d no 28, Banjarmasin Selatan
4. Keluarga D: Jl martapura lama, komplek abdi jaya persada blok 2 no 23, sungai lulut, Banjarmasin Timur

Lokasi ini dipilih karena anak yang mengalami *sibling rivalry* tersebut bertempat tinggal di kedua alamat ini.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merujuk pada individu atau kelompok yang menjadi pusat perhatian dalam proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini, subjeknya adalah para orangtua yang memiliki anak yang mengalami konflik saudara atau *sibling rivalry*. Mereka dipilih karena dianggap memiliki pengalaman langsung dan pemahaman yang mendalam terhadap dinamika hubungan antar saudara dalam keluarga.

Objek penelitian merupakan aspek atau fenomena yang dikaji secara mendalam, yaitu bagaimana cara orangtua menangani serta persepsi mereka terhadap perilaku anak yang menunjukkan gejala *sibling rivalry*. Fokus utama dari penelitian ini adalah memahami strategi pengasuhan, respons emosional, dan pandangan orangtua terhadap konflik yang terjadi antara anak-anak mereka, guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peran orangtua dalam mengatasi permasalahan tersebut.²

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah sekumpulan fakta atau informasi mentah yang belum memiliki makna secara langsung bagi penerimanya dan masih memerlukan proses pengolahan agar dapat dimengerti atau dimanfaatkan. Data dapat berbentuk berbagai macam elemen, seperti kondisi, gambar, suara, huruf, angka, simbol, bahasa, maupun notasi matematika. Semua unsur tersebut berfungsi sebagai bahan

² Rukajat A, Pendekatan Penelitian Kualitatif, books.google.com, 2018.

dasar atau acuan untuk memahami dan menganalisis lingkungan, objek, peristiwa, serta konsep tertentu. Setelah melalui proses interpretasi dan pengolahan, data tersebut kemudian dapat memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan atau kajian ilmiah.

a. Data pokok (primer)

Data pokok ialah adalah data utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari subjek dan objek penelitian. Data ini diperoleh melalui interaksi langsung di lapangan, seperti wawancara, observasi, atau kuesioner, dan mencerminkan informasi aktual dari sumber pertama yang menjadi fokus penelitian.

b. Data penunjang (sekunder)

Data penunjang adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari berbagai sumber lain yang relevan. Umumnya, data ini berupa dokumen, catatan, arsip, laporan, atau sumber tertulis lainnya yang telah disusun sebelumnya oleh pihak lain. Data sekunder digunakan untuk melengkapi dan memperkuat analisis terhadap data pokok, serta memberikan konteks atau perspektif tambahan terhadap permasalahan yang diteliti.

2. Sumber Data

a. Responden

Responden adalah individu yang secara langsung terlibat dalam penelitian dan dijadikan sebagai sampel untuk mendapatkan data. Dalam konteks penelitian ini, responden merupakan orangtua dan anak-anak mereka menjadi sumber utama informasi mengenai gejala dan dinamika konflik antar saudara yang dialami.

b. Informan

Informan adalah pihak yang memiliki pengetahuan atau pengalaman yang relevan dengan objek penelitian dan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, yang berperan sebagai informan adalah tetangga dari keluarga anak-anak yang mengalami *sibling rivalry*, karena mereka dianggap memahami latar belakang, situasi, serta cara penanganan terhadap perilaku tersebut.

c. Dokumen

Dokumen adalah berbagai jenis data tertulis atau visual yang berkaitan dengan objek penelitian dan berfungsi sebagai sumber data tambahan. Dokumen dapat berupa arsip, laporan, catatan lokasi penelitian, lembar evaluasi, serta dokumentasi berupa foto. Semua dokumen ini menjadi penunjang penting dalam penelitian karena memberikan informasi pendukung yang membantu memperkaya dan memperkuat hasil analisis data utama.³

³ Fitrah M, Metodologi Penelitian: Pnelitian kualitatif, Tindakan kelas dan studi kasus, Books. Goggle. Com, 2018

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat krusial dalam sebuah penelitian, karena tahap ini melibatkan proses pencarian dan perolehan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam studi ini, proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung kejadian atau fenomena di lapangan untuk memperoleh informasi yang relevan. Pada tahap awal, observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kasus atau keunikan yang terdapat di lokasi penelitian, sekaligus memastikan kelayakan tempat sebagai lokasi riset. Tahap selanjutnya, observasi difokuskan untuk menggali data yang berkaitan dengan permasalahan yang telah ditemukan sebelumnya. Dalam penelitian ini, observasi bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana persepsi orangtua serta langkah-langkah penanganan yang mereka lakukan terhadap perilaku anak-anak yang mengalami *sibling rivalry* di dua lokasi berbeda.

Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data Observasi

Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Fokus
Observasi	Orangtua	Mengamati Orangtua bagaimana cara pola asuh, persepsi dan penanganan

		terhadap anak yang mengalami sibling rivalry.
	Anak	Mengamati anak yang mengalami sibling rivalry.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang umum digunakan dalam pengumpulan data, baik dari individu maupun kelompok. Proses ini dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis, dan dilaksanakan oleh seorang peneliti atau tim, tergantung pada kebutuhan riset. Sebelum wawancara dilakukan, peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen berupa daftar pertanyaan tertulis yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Wawancara dapat bertujuan untuk menggali latar belakang responden, memperjelas informasi yang sudah diperoleh sebelumnya, atau mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang isu yang diteliti. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi langsung dari orangtua mengenai pandangan mereka serta langkah-langkah yang mereka ambil dalam menangani perilaku anak yang mengalami *sibling rivalry* di dua lokasi penelitian.

Tabel 3.2 Pengumpulan Data Wawancara

Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Fokus
Wawancara	Orangtua	1. Mendiskripsikan bagaimana cara pola asuh orangtua terhadap anak yang mengalami sibling rivalry. 2. Mendiskripsikan bagaimana persepsi orangtua terhadap anak yang mengalami sibling rivalry. 3. Mendeskripsikan bagaimana cara penanganan orangtua terhadap anak yang mengalami sibling rivalry.
	Anak	1. Mendeskripsikan perilaku anak yang mengalami sibling rivalry.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis melalui pengumpulan dokumen atau bahan tertulis, visual, maupun digital yang berkaitan langsung dengan subjek penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, dokumentasi berfungsi sebagai sumber data pelengkap yang dapat memperkuat temuan dari observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan bisa berupa arsip, laporan, catatan, atau foto yang relevan dengan kasus yang diteliti. Dalam penelitian ini, dokumentasi mencakup pengumpulan berbagai data pendukung seperti foto-foto kegiatan atau momen saat orangtua

menangani perilaku anak yang mengalami *sibling rivalry*, yang kemudian dianalisis untuk mendukung dan membuktikan hasil temuan penelitian secara lebih meyakinkan.⁴

Tabel 3.3 Teknik Pengumpulan Data Dokumentasi

Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Fokus
Dokumentasi	Lingkungan rumah, orang tua, dan anak	Berupa gambaran umum mengenai tempat penelitian, seperti identitas, rumah, disertakan dokumentasi. Bagaimana pola asuh orangtua, persepsi dan penanganannya terhadap anak yang mengalami <i>sibling rivalry</i> .

F. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir mendefinisikan analisis data sebagai suatu proses sistematis untuk menelusuri dan menyusun hasil observasi, wawancara, serta teknik pengumpulan data lainnya, dengan tujuan meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kasus yang sedang diteliti, dan selanjutnya menyajikan temuan tersebut kepada orang lain. Untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam, diperlukan tahap analisis lanjutan guna menggali makna dari setiap informasi yang diperoleh. Dari pengertian ini, terdapat beberapa poin penting yang perlu diperhatikan: (a) pencarian data merupakan proses lapangan yang diawali dengan

⁴ Rahardjo M, *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*, 2011.

berbagai persiapan prariset; (b) penyusunan data harus dilakukan secara terstruktur berdasarkan temuan lapangan; (c) hasil temuan kemudian disajikan sebagai bentuk laporan penelitian; dan (d) pencarian makna dilakukan secara mendalam dan berkelanjutan sampai peneliti tidak lagi menemukan makna baru. Dalam konteks penelitian kualitatif, proses analisis ini bersifat induktif, yaitu berangkat dari data konkret yang diperoleh di lapangan untuk kemudian ditarik kesimpulan dan pemaknaannya.

Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga tahapan ini saling berkaitan dan berlangsung secara berkesinambungan sepanjang proses penelitian:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan dan pemilahan informasi yang telah dikumpulkan, dengan tujuan untuk memfokuskan data pada hal-hal yang paling relevan. Dalam tahap ini, peneliti menajamkan analisis dengan cara mengelompokkan, mengarahkan, serta mengorganisasi data agar menjadi lebih terstruktur. Informasi yang tidak penting atau tidak relevan disingkirkan, sementara elemen-elemen kunci seperti tema utama, kata kunci, dan pola-pola tertentu mulai diidentifikasi. Reduksi data memungkinkan peneliti untuk memahami inti dari temuan lapangan, serta mempermudah pencarian data tambahan jika diperlukan. Pemanfaatan teknologi atau perangkat digital juga dapat membantu dalam mempercepat dan memperjelas proses reduksi ini.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap di mana informasi yang telah direduksi disusun secara sistematis agar memudahkan peneliti maupun pembaca dalam memahami hasil penelitian. Data yang tersusun dengan baik memberikan peluang bagi peneliti untuk menarik kesimpulan secara logis dan memungkinkan pengambilan keputusan. Penyajian ini dapat berbentuk narasi, tabel, grafik, atau bentuk visual lainnya yang mendukung pemahaman terhadap data yang telah diperoleh.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan sejak awal proses pengumpulan data. Peneliti mulai menginterpretasikan makna dari data, mencatat keteraturan, mengidentifikasi pola, hubungan sebab-akibat, serta kemungkinan konfigurasi lain yang relevan. Pada awalnya, kesimpulan yang ditarik bersifat sementara dan masih terbuka untuk perubahan. Namun, seiring bertambahnya data dan pendalaman analisis, kesimpulan tersebut menjadi semakin jelas, terstruktur, dan mengakar kuat dalam konteks penelitian. Kesimpulan akhir merupakan hasil dari proses interpretasi mendalam yang menghubungkan semua temuan dengan kerangka teori atau pertanyaan penelitian.⁵

G. Teknik Validitas dan Rehabilitas Keabsahan Data

Sebuah data yang ada dilapangan perlu diuji keabsahannya untuk membantu peneliti menjaga keobjektifan, keturukan, keakrutan, dan kepastian datanya,

⁵ Rijali A, Alhadrah, analisis data kualitatif, *jurnal ilmu dakwah*, 2018.

dengan adanya teknik keabsahan data ini maka dapat membantu peneliti mempertanggungjawabkan data dari hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti. Adapun teknik validitas dan keabsahan data terhadap 4 (empat) kriteria ialah sebagai berikut:

1. Kreadibilitas (*creadibilitas*)

Kreadibilitas disebut juga dengan kepercayaan ialah suatu teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk memberikan tingkat kepercayaan akan data yang diperoleh. Dasarnya kepercayaan data dilaksanakan dengan cara: (1) keikutsertaan peneliti dalam objek penelitian; (2) ketekunan pengamatan dalam memperoleh data; (3) dilakukannya triangulasi.

Kepercayaan digunakan untuk menjamin keabsahan data dari *purposive sampling* yang ditujukan kepada responden/informan.

2. Transferabilitas (*transferability*)

Transferabilitas yang disebut juga dengan keteralihan. Sebagai seorang peneliti langkah lebih baik jika memberikan gambaran dengan jelas mengenai latar penelitian, sehingga memberi *transferability* dengan cara memperkaya deskripsi terkait konteks dan fokus penelitian. Dengan demikian diharapkan agar peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya dan mendapatkannya yaitu dengan melakukan penelitian secara mendalam.

3. Depandabilitas (*depaandability*)

Depandabilitas disebut juga dengan kebergantungan. Kebergantungan ialah suatu substitusi irriabilitas dalam penelitian yang non kualitatif reabilitas ditujukan

dengan jalan mengadakan replikasi studi. Dua atau lebih dari dua kali pengulangan studi, apabila dalam suatu kondisi yang sama, maka dapat dikatakan reabilitasnya sudah tercapai. Kondisi tersebut menjadi sulit karena untuk mencari kondisi yang sebenar-benarnya sama itu sulit. Dari pada itu juga dapat terjadi ketidakpercayaan pada instrumen penelitian, namun kekhilafan yang dibuat instrumen jelas tidak dapat mengubah keutuhan kenyataan yang diteliti. Perlunya konsisten oleh peneliti akan keseluruhan proses penelitian agar dapat memenuhi syarat yang berlaku dan untuk mempertanggung jawabkan seluruh aktivitasnya.

4. Konfirmabilitas (*confirmability*)

Konfirmabilitas disebut juga dengan kepastian. Kepastian berasal dari konsep objektivitas, menu. Penetapan objektivitas dilakukan dengan kesepakatan antara subjek. Pemastian dalam suatu data objek atau tidak tergantung kepada persetujuan beberapa orang terhadap padangannya, pendapat dan pertemuan seseorang akan tetapi telah disepakati oleh beberapa orang maka barulah data tersebut dikatakan objektivitas. Selain dari kesepakatan bersama dengan sesuatu dapat dinyatakan data tersebut objektif, masih ada unsur yang berkaitan yaitu unsur kualitas. Dengan demikian apabila suatu objektivitas berarti dapat dipercaya, faktual dan dapat dipastikan. Sebaliknya pula apabila objektivitas tidak dapat dipercaya atau melenceng. Pada suatu penelitian hal yang paling penting³⁷ ialah data, bukan orang yang memberikan informasi, akan tetapi bisakah data tersebut dipastikan. Oleh karena itu diperlukan pemeriksaan data⁶

⁶ Hadi A, pemeriksaan keabsahan data kualitatif pada skripsi, *jurnal ilmu Pendidikan universitas negeri malang*, 2016.